

**IMPLIKASI PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* SEBAGAI
TRANSFORMASI TEKNOLOGI SOCIETY 5.0 DALAM PRESPEKTIF
KEWARGANEGARAAN**

Meline Setyapatra
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
melinesetyapatra@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis implikasi dari penggunaan implikasi dari *Artificial Intelligence* sebagai transformasi teknologi era society 5.0 dalam prespektif kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *liberary research*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan teknik analisis dekriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran *Artificial Intelligence* membawa dampak positif dan dampak negatif bagi para penggunanya, Pengguna *Artificial Intelligence* yang banyak digunakan dengan presentase tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 ialah Chat GPT (*Generative Pre-Trained Transformer*). Adapun dampak positifnya *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat dalam berbagai bidang sedangkan dampak negatifnya apabila menggunakan *Artificial Intelligence* secara berlebihan mengakibatkan pengguna menjadi ketergantungan teknologi. Dampak negatif tersebut berkaitan dengan Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang mempengaruhi tingkat literasi digital di Indonesia karena dengan ketergantungan menggunakan *Artificial Intelligence* menjadikan seorang individu malas membaca buku dan hanya bergantung dengan teknologi yang ada, maka perlunya menjaga karakter dalam bernegara melalui memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki individu.

Kata kunci : *Artificial Intelligence*, *Civic Disposition*, Kewarganegaraan

ABSTRACT

This research aims to analyze the implications of using Artificial Intelligence as a technological transformation in the era of society 5.0 from a citizenship perspective. This research uses a qualitative approach using the liberal research method. The data collection technique in this research uses document study with descriptive analysis techniques. The results of this research show that the presence of Artificial Intelligence has both positive and negative impacts on its users. The Artificial Intelligence users that are widely used with the highest percentage in Indonesia in 2023 are Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer). The positive impact of Artificial Intelligence can increase the efficiency and productivity of society in various fields, while the negative impact if excessive use of Artificial Intelligence results in users becoming dependent on technology. This negative impact is related to Civic Character (Civic Disposition) which influences the level of digital literacy in Indonesia, so it is necessary to maintain character in the nation by utilizing technological developments wisely and improving the skills possessed by individuals.

Keywords: *Artificial Intelligence, Civic Disposition, Citizenship*

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

PENDAHULUAN

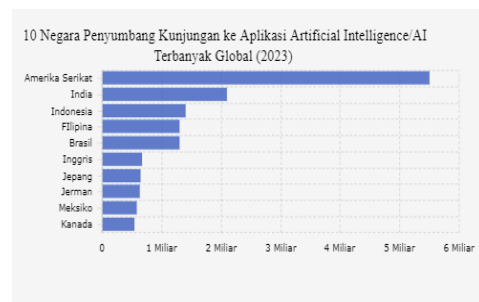
Pada era saat ini perkembangan teknologi dan sistem informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Adanya kemajuan dibidang teknologi yang mulai menciptakan sebuah penemuan baru yang dapat menunjang berbagai aktivitas manusia. Manusia dapat menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis peralatan berteknologi untuk dapat membantu menjalankan dan mempermudah berbagai aktivitas sebagai sarana pendukung produktivitas manusia. Era Society 5.0 diawali oleh pemerintahan Jepang dengan menjelaskan adanya revolusi kehidupan manusia melalui pemanfaatan teknologi yang mempertimbangkan humaniora atau cabang ilmu yang dapat memajukan manusia dan mempertimbangkan aspek manusia sendiri. Sehingga lebih memfokuskan kepada sumber daya manusia nya untuk berdampingan dengan teknologi yang ada dan menggunakan AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan dengan sebaik-baiknya.

Society 5.0 cenderung dominan dengan adanya *Artificial Intelligence* yang dapat mengumpulkan jutaan data menggunakan internet mencakup segala bidang kehidupan (A.Bimantoro, 2021) [1]. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) telah berkembang dengan pesat di beberapa tahun ini dengan dampak yang diberikan cukup signifikan di berbagai bidang kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, kesehatan maupun keuangan. *Artificial Intelligence* diartikan sebagai kemampuan mesin yang dapat melakukan tugasnya yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia (Manikandan et al, 2022) [2].

Artificial intelligence telah mengubah cara hidup dan interaksi manusia di berbagai aspek kehidupan. (A.Bimantoro, 2021) [1]. Konsep tersebut seperti menyatakan jika masyarakat saat ini cenderung memilih hal yang dengan mudah instan karena cepat dan praktis. Oleh karenanya, masyarakat semakin tidak mudah terpisahkan dari teknologi dalam kehidupannya. Dalam *Theory of Reasoned Action* (1975) menyatakan jika seseorang

akan menggunakan suatu teknologi jika hal tersebut memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerjanya.

Pemanfaatan teknologi cukup banyak telah digunakan dan diterapkan di berbagai aspek kehidupan manusia untuk memudahkan dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Kecerdasan Buatan yakni *Artificial Intelligence*, memiliki macam-macam teknologi yang dapat membantu mempermudah pekerjaan manusia seperti pengolahan data, pembelajaran, pengelolaan kesehatan, pengelolaan keamanan dan lainnya. Hal ini tentunya dapat merubah pola perilaku masyarakat menjadi ketergantungan dengan teknologi dan kehadiran *artificial intelligence* ini cukup membawa perubahan bagi sistem dalam kehidupan manusia (Girasa, 2020) [3].



Gambar 1. Data 10 Negara penyumbang kunjungan ke Aplikasi AI terbanyak Global Tahun 2023

Sumber: WritterBuddy

Dari gambar tersebut menunjukkan data kunjungan *Artificial Intelligence* secara global, dapat dilihat jika Indonesia menjadi salah satu negara dengan kunjungan *Artificial Intelligence* terbanyak ke-3 pada tahun 2023. Data tersebut tercatat dari laporan WritterBuddy, yang merupakan suatu layanan konten berbasis *Artificial Intelligence*. Terhitung dalam periode bulan September 2022-Agustus 2023, pengguna internet Indonesia menduduki jumlah sebesar 1,4 miliar kunjungan ke aplikasi AI atau sama dengan menyumbang 5,60% dari total *traffic*. WritterBuddy juga menyebutkan jika ChatGPT menjadi aplikasi *Artificial Intelligence* yang palingbanyak dikunjungi,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

dengan perolehan 14,6 miliar kunjungan oleh 10 negara. Tingginya angka kunjungan tersebut maka sebagai pengguna haruslah bijak dalam memanfaatkannya.

Kewarganegaraan sangat penting bagi setiap individu agar mampu untuk berpartisipasi dengan cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan kewarganegaraan (Shofa, 2023) [4]. Perkembangan teknologi yang ada seakan mengubah pola perilaku masyarakat. Dalam konteks kewarganegaraan yang berkaitan dengan kompetensi *civic disposition* dimana warga negara harus memiliki karakter privat dan karakter publik untuk dapat menjadi warag negara yang baik atau *good citizenship*.

Konsep Kewarganegaraan tidak hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotor kewarganegaraan, tetapi juga diperlukan adanya watak kewarganegaraan untuk dapat membentuk warga negara Indonesia yang baik. Watak kewarganegaraan ini akan membedakan sikap warga negara Indonesia dalam melihat dan melakukan sesuatu (Sofha, 2023) [4]. Namun, dengan perkembangan teknologi tersebut terjadi perubahan pola perilaku masyarakat yang menjadi ketergantungan akan teknologi tanpa kontrol yang baik juga mengakibatkan menurunnya tingkat literasi pengguna. Hal ini karena, mereka dapat menemukan informasi apapun secara singkat tanpa harus membaca buku secara keseluruhan.

Masyarakat sepatutnya bersama-sama belajar memahami bahwa secanggih apapun teknologi saat ini, menjaga karakter dalam bernegara harus tetap dijaga sehingga nantinya tidak menimbulkan rasa ketergantungan dengan teknologi semata, memang benar jika saat ini semua serba mudah dengan hanya satu kali klik. Namun, Masyarakat juga harus meningkatkan keterampilan dengan meningkatkan skill yang dimiliki dan mencari pengetahuan dari membaca buku tidak hanya sekali klik saja karena tranformasi teknologi di era society 5.0 tentunya berdampak pada segala aspek.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan Arifin, S, 2023 menyatakan jika adanya kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* dapat mempermudah aktivitas masyarakat namun juga dapat menimbulkan ketergantungan dengan teknologi, memiliki

pola berpikir yang sempit dan mengubah pola perilaku masyarakat yang menjadi malas tanpa mencoba untuk meningkatkan keterampilan dan *skill* yang dimilikinya (Arifin, S, 2023) [5]. Kecerdasan buatan yang dimaksud ialah penggunaan ChatGPT yang berlebihan dalam dunia pendidikan yang menimbulkan para penggunanya malas untuk berkembang dan berpikir terlebih dahulu sehingga selalu bergantung dengan adanya keerdasan buatan tersebut yang berdampak juga pada aspek minat literasi penggunanya yang mayoritas sebagai warga negara muda. Oleh karena itu, adanya dampak negatif yang ditimbulkan maka perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan *Artificial Intelligence*.

Dari penjelasan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menulis artikel mengenai "Implikasi Penggunaan *Artificial Intelligence* Sebagai Transformasi Teknologi Society 5.0 Dalam Prespektif Kewarganegaraan". Penerapan *Artificial Intelligence* saat ini sedang gencar di berbagai sektor kehidupan manusia, sehingga dirumuskan sebuah masalah bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari penggunaan *Artificial Intelligence* dengan tujuan agar dapat menganalisis implikasi dari adanya penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai transformasi teknologi era society 5.0 dalam prespektif kewarganegaraan sehingga para pembaca dapat lebih bijak dalam menggunakan *Artificial Intelligence* di kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi antara berbagai sumber penelitian terdahulu. metode penelitian yang digunakan adalah metode *library research*. Penelitian dengan studi pustaka dilakukan dengan pencarian referensi dan sumber literature, yang berarti penelitian yang dilakukan hanya sekadar pada mencari dan menemukan pada bahan-bahan kepustakaan saja tanpa adanya penelitian lapangan. Data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari sumber kepustakaan berupa jurnal, kamus,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

majalah, buku, dokumen, dan lain sebagainya (Harahap, 2014) [6].

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan teknik analisis dekriptif yang dapat memberikan penjelasan berupa gambaran suatu ciri-ciri gejala yang diteliti dengan mengungkapkan permasalahan mengenai implikasi penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai transformasi teknologi era society 5.0 dalam prespektif Kewarganegaraan. Pada langkah selanjutnya dilakukan pengutipan referensi atau pengolahan data yang dijadikan sebagai temuan penelitian, kemudian mendapatkan informasi melalui proses pengabstraksian, kemudian diinterpretasi sehingga memperoleh suatu pengetahuan untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teknologi *Artificial Intelligence*

Perkembangan teknologi saat ini begitu cepat seiring dengan kemajuan zaman dan berbagai penemuan-penemuan baru di dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi telah banyak merubah berbagai kegiatan manusia diantaranya yaitu *Artificial Intelligence*. *Artificial Intelligence* (AI) merupakan disiplin ilmu dalam bidang komputer yang memfokuskan pada pengembangan sistem komputer dan komputer itu sendiri yang memiliki kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang pada umumnya memerlukan kecerdasan manusia.

Pada awal abad ke-20, konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI) mulai muncul, melibatkan para ahli seperti Alan Turing dan John McCarthy yang merumuskan ide komputasi dan kecerdasan buatan. Alan Turing mengusulkan "Tes Turing," suatu percobaan untuk menentukan apakah mesin dapat menunjukkan perilaku yang tidak dapat dibedakan dari manusia (Utami, 2024) [7]. Kemudian, pada tahun 1956, Konferensi Dartmouth di Dartmouth College dianggap sebagai titik awal resmi AI, di mana John McCarthy, Marvin Minsky, dan para peneliti lainnya bersatu untuk mendiskusikan kemungkinan membangun mesin dengan kecerdasan manusia.

Dalam beberapa tahun terakhir ini AI telah mencapai kemajuan signifikan dalam

berbagai bidang, AI semakin menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan perjalanan panjang dan evolusi ini, AI terus membentuk dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Saat ini teknologi *Artificial Intelligence* banyak digunakan tidak hanya dalam bentuk aplikasi berbasis platform Android dan iOS, namun juga dalam bentuk website terbuka yang mudah diakses oleh semua orang, mudah dan gratis, seperti penggunaan ChatGPT yang terus meningkat. Sejak peluncurannya hingga Desember 2023, ChatGPT telah digunakan oleh 180,5 juta pengguna. Teknologi AI dipercaya akan membawa perubahan besar dalam semua sektor dan lini industri, juga cara manusia hidup, bekerja, dan berelasi.

Teknologi yang berkembang tidak bisa dibatasi namun bisa dikendalikan penggunaannya agar tidak berlebihan dalam penerapannya (Restiawan, 2023) [8]. Teknologi tersebut tidak memiliki emosi, perasaan, kepribadian, moralitas dan aspek kemanusiaan lainnya dalam seluruh aspek dan elemen kehidupan baik berbangsa dan bernegara, sehingga bisa dipastikan peran teknologi dan peran manusia tidak bisa ditukar atau digantikan namun bisa berkolaborasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan

Analisa Implikasi Penggunaan *Artificial Intelligence*

Pemanfaatan kecerdasan buatan atau disebut *Artificial Intelligence* (AI) telah banyak digunakan dalam beberapa bidang kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Kecerdasan buatan ini dirancang mirip dengan cara kerja manusia, seperti mendengar, berbicara, dan menyelesaikan tugas Kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI) ini disamakan seperti mesin yang cerdas karena dengan kumpulan sistem yang bekerja dapat memudahkan kinerja manusia.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan presentase tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 ialah Chat GPT (*Generative Pre-Trained Transformer*). Chat GPT merupakan robot yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk melakukan interaksi dan membantu manusia dalam berbagai hal termasuk menemukan sumber

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

belajar. erbagai sumber belajar yang dapat ditemukan melalui AI menjadi salah satu penyebab kecerdasan buatan ini sering digunakan terutama dalam kegiatan pembelajaran (Maula, S.R 2023) [9].

Setiap perubahan tentu membawa dampak positif dan negatif yang tidak dapat dihindari begitu pula dengan kehadiran *Artificial Intelligence* atau AI. Berbagai kemudahan yang ditawarkan nampaknya juga diiringi dengan berbagai ancaman penggunaannya yang berlebih dan tidak bijak. adapun dampak positif dan negatif adanya AI antara lain sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dengan berbagai fitur yang dimiliki AI memegang peran penting dalam personalisasi kebutuhan manusia, penggunaan kecerdasan buatan atau AI dapat memudahkan pencarian informasi alam mencari, mengelompokkan, dan menemukan materi atau content sesuai kebutuhan dengan memasukkan keyword atau kata kunci maka fitur AI secara otomatis akan bekerja sesuai instruksi yang diprogramkan. AI dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk industri, layanan kesehatan, transportasi, dan pendidikan dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Maufidhoh, 2023) [10].

2. Dampak Negatif

Pemanfaatan AI secara berlebihan dapat berakibat pada ketergantungan teknologi. Apabila hal ini menjadi kebiasaan dapat mengakibatkan kemalasan pengguna untuk belajar dan kurangnya inisiatif untuk berpikir sehingga mengakibatkan pengguna memiliki pola berpikir yang sempit dan mengubah pola perilaku masyarakat yang menjadi malas tanpa mencoba untuk meningkatkan keterampilan dan skill yang dimilikinya. Sebab, semua tugas dan apapun yang diperlukan dapat diperoleh dari AI dengan mudah dan instan. Penggunaan AI tanpa kontrol yang baik juga mengakibatkan menurunnya tingkat literasi pengguna. Hal ini karena, mereka dapat menemukan informasi apapun secara singkat tanpa harus membaca buku secara keseluruhan.

Penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari telah membawa banyak

manfaat. Namun, juga ada dampak negatifnya. Untuk mengimbangi hal tersebut, maka pengguna AI juga harus memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak dan perlu mengembangkan kemampuan yang tidak dapat ditiru oleh AI, yaitu empati, kreativitas, dan kecerdasan emosional melalui meningkatkan soft skill, mempelajari tentang isu-isu etika dan privasi yang terkait dengan penggunaan teknologi AI maupun meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami banyak perspektif.

Isu Kewarganegaraan dalam Penggunaan Artificial Intelligence

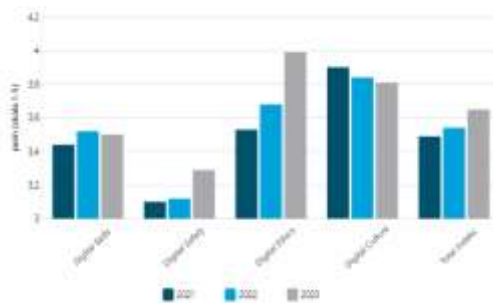
Pada era sekarang, Indonesia akan menghadapi sebuah tantangan baru yang berkaitan dengan sumber daya manusianya. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik sangat diperlukan pada era sekarang ini. Kemampuan literasi yang baik sangat dibutuhkan karena cukup bermanfaat untuk menjadi bekal dalam menghadapi Era *Society 5.0*. Kompetensi pada era sekarang yang menekankan pada beberapa kemampuan, yaitu *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving*, dan *team work* (Ely Nastiti, & Abdu, 2020) [11].

Kewarganegaraan sangat penting bagi setiap individu sebagai warga negara agar mampu berpartisipasi dengan cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan kewarganegaraan (Shofa, 2023) [4]. Disebutkan, jika nilai-nilai dalam Pancasila diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari cukup banyak, diantaranya seperti adanya karakter yang bersumber dari hati, yaitu beriman, bertaqwa, tertib, taat hukum, pantang menyerah, serta patriotik. Karakter Pancasila cukup penting diterapkan dalam menjalani kehidupan kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi yang ada seakan mengubah pola perilaku masyarakat. Dalam konteks kewarganegaraan yang berkaitan dengan kompetensi *civic disposition* dimana warga negara harus memiliki karakter privat dan karakter publik. Watak kewarganegaraan ini akan membedakan sikap warga negara Indonesia dalam melihat dan melakukan sesuatu (Sofha, 2023) [4]. Namun, dengan perkembangan teknologi tersebut terjadi

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

perubahan pola perilaku masyarakat yang menjadi ketergantungan akan teknologi tanpa tanpa kontrol yang baik juga mengakibatkan menurunnya tingkat literasi pengguna. Hal ini karena, mereka dapat menemukan informasi apapun secara singkat tanpa harus membaca buku secara keseluruhan.



Gambar 2. Indeks Literasi Digital Indonesia 2021-2023

Sumber: Databoks

Indeks literasi digital ini diukur melalui empat pilar indikator besar, yakni *Digital Skills*, *Digital Safety*, *Digital Ethics*, dan *Digital Culture*. nilai total indeks literasi digital Indonesia pada 2023 berada di level 3,65 dari skala 1-5 poin atau setara dengan tingkat sedang. Dari angka tersebut Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 Negara Oleh PISA atau *Programme for International Student Assessment*. Oleh karenanya, dengan masih rendah tingkat literasi digital masyarakat Indonesia maka diperlukan bagi Setiap individu yang berperan menjadi pengguna teknologi harus memiliki kesadaran akan kewajiban masing-masing untuk menggunakan teknologi dengan bijak.

Kemampuan teknologi akan tentu mempengaruhi karakter penggunanya, hal tersebut dikarenakan bagi pengguna yang cenderung kecanduan teknologi sangat memerlukan pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan jati diri bangsa sebagai warga negara (Kirani, 2022) [11]. Berkaitan dengan *civic disposition* yakni kepribadian atau karakter yang dibagi menjadi dua karakter yakni karakter publik dan karakter privat, yaitu:

1. Karakter Publik

Bertanggung jawab menjadi salah satu nilai yang ada dalam karakter publik yang harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat menjadi *good citizenship*. Bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi di era 5.0 sangat diperlukan untuk dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan tepat tanpa berlebihan sehingga dapat mengatasi dampak negatif yang akan ditimbulkan apabila menggunakan teknologi secara berlebihan dan kurang tepat.

2. Karakter Privat

Berkaitan dengan karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara yakni berpikir kritis, setiap individu dapat berpikir secara reflektif dan rasional, untuk dapat mencapai karakter privat ini dibutuhkan adanya peningkatan soft skill dan keterampilan individu dalam pemanfaatan teknologi agar tidak menimbulkan rasa ketergantungan dengan teknologi sehingga apabila membutuhkan suatu pengetahuan tidak bergantung pada *Artificial Intelligence* telah banyak digunakan dalam beberapa bidang kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Akan tetapi juga tetap mencari informasi dan pengetahuan melalui buku agar tingkat literasi digital masyarakat Indonesia dapat meningkat.

Karakter Kewarganegaraan harus dimiliki oleh setiap warga negara karena bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak demi keberlangsungan peradaban Indonesia. Oleh karenanya, masyarakat harus bersama-sama belajar memahami bahwa secanggih apapun teknologi saat ini, menjaga karakter dalam bernegara harus tetap dijaga sehingga nantinya tidak menimbulkan rasa ketergantungan dengan teknologi semata dengan begitu suatu informasi tidak hanya satu kali klik akan tetapi juga dapat diperoleh dengan cara membaca agar dapat meningkatkan indeks literasi di Indonesia masyarakat juga harus meningkatkan keterampilannya untuk dapat mengimbangi adanya transformasi teknologi 5.0.

SIMPULAN

Artificial Intelligence telah berkembang dengan pesat di beberapa tahun terakhir ini dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

kesehatan, keuangan maupun pendidikan. ChatGPT menjadi aplikasi *Artificial Intelligence* yang paling banyak digunakan, dengan perolehan 14,6 miliar kunjungan oleh 10 negara. Dari berbagai kemudahan yang ditawarkan *Artificial Intelligence* seperti memudahkan pekerjaan secara efektif dan efisien juga menimbulkan dampak negatif apabila penggunaannya secara berlebihan seperti mengakibatkan kemalasan pengguna untuk belajar dan kurangnya inisiatif untuk berpikir. Penggunaan AI tanpa kontrol yang baik juga mengakibatkan menurunnya tingkat literasi pengguna. Hal ini karena, mereka dapat menemukan informasi apapun secara singkat tanpa harus membaca buku secara keseluruhan. Isu Kewarganegaraan pengguna *Artificial Intelligence* berkaitan dengan Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang mempengaruhi tingkat literasi digital di Indonesia, maka perlunya menjaga karakter dalam bernegara melalui memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58-68.
- [2] Manikandan, P., Selija, K., Vasugi, V., Prem Kumar, V., Natrayan, L., Helen Santhi, M., & SenthilKumaran, G. (2022). An Artificial Neural Network Based Prediction of Mechanical and Durability Characteristics of Sustainable Geopolymer Composite. *Advances in Civil Engineering*, 2022.
- [3] Girasa, R. (2020). *Artificial Intelligence as a Disruptive Technology*. Palgrave Macmillan.
- [4] Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 408-420.
- [6] Harahap, N. 2014. . Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*. Vol 8 No. 1, Hal 68.
- [7] Utami, A., Hasibuan, D. V. N., & Rambe, R. (2024). Perkembangan Artificial Intelligence (Ai) Sebagai Media Pembuatan Iklan Di Era Modern. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(1), 71-80.
- [8] Restiawan, R., & Ula, D. M. (2023). Peran Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 148-156.
- [9] Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Rachman, A. W. (2023). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (Ai). 2(1).
- [10] Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30-43.
- [11] Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773.